

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi terhadap Penggunaan Obat Influenza dan Batuk di *Islamic Boarding School Ma'had Daarul Muhsin Man 2 Kota Palu*

Level of Knowledge of Patients in the Use of Antibiotic Drugs at the Aafiyah Apitaik Pharmacy, East Lombok

Ririen Hardani¹, Amelia Rumi², Fikriani^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Farmasi, Universitas Tadulako Palu

*Korespondensi Penulis : fikrianiolis2020@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Swamedikasi adalah proses penyembuhan yang dilakukan secara mandiri terhadap penyakit ringan seperti batuk, influenza, demam, sakit kepala, sakit maag. Influenza dan batuk merupakan penyakit serta gejala pada saluran pernafasan dengan penularan melalui droplet sehingga sangat mudah tertular jika tidak ditangani dengan baik.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden, tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi influenza dan batuk terhadap *Islamic Boarding Ma'had Daarul Muhsin MAN 2 Kota Palu* serta hubungan antara kedua variabel tersebut.

Metode: Desain penelitian ini yaitu observasional (non-eksperimen) yang bersifat *cross-sectional* dengan teknik pengambilan data yaitu total sampling dengan memberikan kuesioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kuesioner terdiri dari 2 variabel yaitu pengetahuan yang terdiri dari definisi swamedikasi, jenis batuk, penatalaksanaan, penyebab, gejala dan pencegahan, sedangkan variabel perilaku meliputi swamedikasi, penatalaksanaan dan pencegahan terhadap swamedikasi influenza dan batuk di *Islamic Boarding Ma'had Daarul Muhsin MAN 2 Kota Palu*.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan responden dominan berumur 15 tahun (41%) yang berada pada kelas X dengan persentase 44%. Pada karakteristik jenis kelamin dominan responden adalah perempuan dengan persentase 66%. Sebagian besar responden paling banyak berasal dari Kota Palu dengan persentase 28 responden sudah pernah mendapatkan informasi mengenai penyakit influenza dan batuk dengan persentase 64%. Siswa *Islamic Boarding Ma'had Daarul Muhsin MAN 2 Kota Palu* didominasi tingkat pengetahuan baik (80%) dan didominasi perilaku baik (69%) terhadap swamedikasi influenza dan batuk. Sehingga didapatkan nilai Sig. (2-tailed) 0,002 dan nilai koefisien korelasi 0,238.

Kesimpulan: Maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif searah antar kedua variabel.

Kata Kunci: Swamedikasi; Influenza dan Batuk; Pengetahuan; Sikap

Abstract

Introduction: Self-medication is a healing process that is carried out independently for minor illnesses such as coughs, influenza, fever, headaches, and stomach ulcers. Influenza and cough are diseases and symptoms of the respiratory tract with transmission through droplets so they are very easy to catch if not handled properly.

Objective: This study aims to determine the characteristics of respondents, the level of knowledge and behavior of self-medication against influenza and cough *Islamic Boarding Ma'had Daarul Muhsin MAN 2 Palu City* and the relationship between the two variables.

Method: The design of this research is observational (non-experimental) with the method *cross-sectional* with data collection techniques namely total sampling by giving questionnaires to respondents according to the inclusion and exclusion criteria. The questionnaire consisted of 2 variables, namely knowledge which consisted of the definition of self-medication, types of cough, management, causes, symptoms and prevention, while the behavioral variables included self-medication, management and prevention of influenza and cough self-medication in *Islamic Boarding Ma'had Daarul Muhsin MAN 2 Palu City*.

Result: The results of this study indicate that the dominant respondent is 15 years old (41%) who is in class X with a percentage of 44%. In the characteristics of the dominant sex of the respondents are women with a percentage of 66%. Most of the respondents came from Palu City with a percentage of 28%. The percentage of respondents 64% had received information about influenza and cough. Student *Islamic Boarding Ma'had Daarul Muhsin MAN 2 Palu City* is dominated by a good level of knowledge (80%) and dominated by good behavior (69%) regarding influenza and cough self-medication. The value of Sig. (2-tailed) 0.002 and a correlation coefficient of 0.238.

Conclusion: The concluded is that there is a unidirectional positive relationship between variables.

Keywords: Self-Medication; Influenza and Cough; Knowledge; Attitudes

PENDAHULUAN

Indonesia terletak digaris khatulistiwa, menjadikan Indonesia sebagai negara tropis yang ditandai dengan musim hujan dan musim kemarau. Perubahan iklim memiliki efek dari berbagai apa saja, Indonesia telah mengalami perubahan iklim yang dapat menimbulkan masalah dalam memprediksi musim yang dapat mempengaruhi perubahan curah hujan, suhu permukaan, cuaca, kondisi ekstrim, dan perubahan suhu permukaan laut. Akibat perubahan iklim di Indonesia, kelembapan udara yang rendah di musim dingin menjadi alasan utama penyebaran influenza di daerah beriklim (1).

Influenza merupakan penyakit saluran pernafasan yang disebabkan oleh virus influenza. Sehingga menyebabkan penyakit dengan tingkat keparahan yang bervariasi. Penyakit influenza ini bersifat simtomatik dan suportif sehingga pengobatan yang dilakukan hanya pada gejala yang dialami saja. Gejala Influenza ditandai dengan demam, batuk, sakit kepala, nyeri otot dan sendi, merasa tidak enak badan, sakit tenggorokan dan pilek. Batuk bisa parah dan bisa berlangsung 2 minggu atau lebih. Batuk merupakan gejala dari suatu penyakit yang menyerang sistem pernafasan yang dapat menyebabkan penyakit yang lebih serius jika dibiarkan saja terus menerus dalam jangka waktu yang panjang. Sehingga dibutuhkan swamedikasi untuk pengobatan dari penyakit-penyakit tertentu (2).

Swamedikasi adalah penyembuhan diri dari penyakit ringan seperti batuk, influenza, demam, sakit kepala, sakit maag. Swamedikasi biasanya dilakukan mulai dari masa remaja. Masa remaja adalah masa yang penting, karena sebagian besar praktik pengobatan sendiri biasanya dimulai pada masa remaja, yaitu masa belajar di sekolah menengah. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran SMA membuat siswa lebih rentan terhadap batuk dan flu yang disebabkan oleh alergi atau infeksi mikroba. Siswa sering tidak memperhatikan apa yang menjadi pemicu penyakitnya dan kurang menjaga kebersihan diri sehingga dapat menyebabkan batuk maupun influenza. Sehingga sering kali siswa mengobati dirinya sendiri dengan mendapatkan informasi dari media sosial saja (3). Pada penelitian Nur et al., (2022) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan swamedikasi di tingkat SMA baik sehingga mereka menimbulkan kecenderungan atau kesadaran untuk melakukan swamedikasi. Hal ini dikarenakan mereka lebih aktif untuk mencari informasi mengenai pengobatan sendiri melalui media cetak dan elektronik (4). Hal ini juga didukung Pada penelitian Rachmawati. (2019) menunjukkan praktik swamedikasi flu banyak pada tingkat Pendidikan SMA yaitu 53,9% (5).

Berdasarkan data yang diperoleh dari survei awal dengan membagikan kuesioner kepada siswa di *Boarding School* didapatkan penyakit yang pernah dialami siswa adalah batuk, influenza, maag, demam, pilek, sakit kepala. Tetapi yang paling banyak dialami siswa adalah batuk dan influenza. Sehingga peneliti tertarik dengan penyakit influenza dan batuk karena penyakit tersebut merupakan penyakit yang menyerang pada sistem pernafasan. Sehingga sangat mudah bagi seseorang terserang penyakit tersebut karena penularannya melalui droplet. Oleh karena tingginya penyakit yang pernah dialami siswa yaitu batuk dan influenza di *Boarding School* tersebut sehingga dapat disimpulkan maka diperlukan pengetahuan dan perilaku yang baik dalam melakukan swamedikasi pada penyakit tersebut agar tidak terjadinya kesalahan swamedikasi. Kesalahan penggunaan obat dalam tindakan swamedikasi dapat memperparah pasien serta dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan dan tentunya dapat mengeluarkan biaya yang lebih tinggi[3]. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi terhadap penyakit influenza dan batuk di kalangan siswa *Boarding School* MAN 2 kota Palu.

METODE

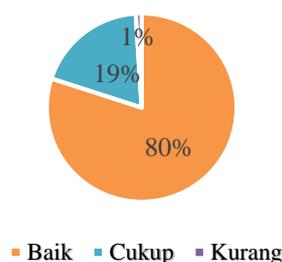
Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional (non-eksperimen) yang bersifat *cross-sectional* dengan memberikan kuesioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari sekolah berupa jumlah siswa dan data primer yang diperoleh dari siswa berupa kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total sampling yaitu dimana jumlah populasi dan sampel sama.

Populasi pada penelitian ini yaitu 176, tetapi yang masuk dalam kriteria inklusi adalah 160 dan yang masuk dalam kriteria eksklusi 16 siswa. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah Pelajar aktif *Islamic Boarding School Ma'had Daarul Muhsin* MAN 2 Kota Palu dan Pelajar yang menyelesaikan mengisi kuesioner dengan lengkap. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu Pelajar aktif yang tidak mengambil *Boarding School* di MAN 2 kota Palu. Penelitian ini dilakukan *Islamic Boarding School Ma'had Daarul Muhsin* MAN 2 Kota Palu pada bulan September - Desember.

HASIL**Karakteristik Data Demografi Responden****Hasil data demografi responden****Tabel 1.** Data Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah (n=160)	Presentase (%)
Umur		
14 tahun	1	1%
15 tahun	65	41%
16 tahun	42	26%
17 tahun	47	29%
18 tahun	4	3%
Jenis kelamin		
Laki-laki	55	34%
Perempuan	105	66%
Kelas		
X	70	44%
XI	47	29%
XII	43	27%
Asal Daerah		
Palu	44	28%
Donggala	19	12%
Poso	13	8%
Morowali	7	4%
Parigi moutong	24	15%
Ampana	8	5%
Sigi	11	7%
Pasang kayu	7	4%
Mamuju	2	1%
Tojo una-una	9	6%
Jawa barat	1	1%
Banggai kepulauan	1	1%
Kalimantan utara	2	1%
Luwuk	1	1%
Buol	1	1%
Nunukan	1	1%
Tolitoli	7	4%
Kota raya	2	1%

Pada karakteristik data demografi responden dengan menghitung jumlah persentase umur, jenis kelamin, kelas dan asal daerah responden. Sehingga menunjukkan bahwa karakteristik responden mulai pada umur 14 tahun -18 tahun yang merupakan kelas X - kelas XII. Responden yang dominan berada pada kelas X (44%) dengan usia 15 tahun (41%). Pada karakteristik jenis kelamin menunjukkan responden perempuan (66%) lebih banyak dibandingkan laki-laki. Pada karakteristik asal daerah responden terbanyak berasal dari Kota Palu sebanyak 44 siswa (28%).

Tingkat pengetahuan swamedikasi terhadap obat influenza dan batuk**Tingkat Pengetahuan****Gambar 2.** Hasil persentase tingkat pengetahuan

Pada tingkat perilaku menggunakan uji univariat dengan melihat kategori tingkat perilaku responden yaitu dikatakan baik jika nilai persentase responden 76-100%, dikatakan cukup jika nilai persentase responden 75-56% dan dikatakan kurang jika nilai persentase responden < 55 %. Sehingga didapatkan hasil responden lebih dominan berperilaku baik dengan persentase 69%.

Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi terhadap penggunaan obat influenza dan batuk

Tabel 2. Hasil uji korelasi

Kategori	Jumlah sampel	Koefisien korelasi	Sig. (2-tailed)
Pengetahuan	160	0,238	0,002
Perilaku			

Pada uji hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi terhadap penggunaan obat Influenza dan batuk menggunakan uji spearman Rank.

PEMBAHASAN

Karakteristik Data Demografi Responden

Pada karakteristik responden mulai pada umur 14 tahun -18 tahun yang merupakan kelas X - kelas XII. Responden yang dominan berada pada kelas X dengan usia 15 tahun. Hal ini dikarenakan jumlah responden yang paling banyak berada di kelas X yang mana rata-rata usia dikelas X yaitu 15 tahun. Pada karakteristik jenis kelamin menunjukkan responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Hal ini dikarenakan yang memenuhi syarat inklusi dan eksklusi tersebut lebih banyak adalah perempuan. Perempuan lebih banyak melakukan swamedikasi dibandingkan laki-laki dikarenakan perempuan lebih aktif untuk mencari informasi mengenai obat yang akan di konsumsi dibandingkan laki-laki [3]. Hal ini sejalan dengan penelitian Sesari, T., W (2019) bahwa perempuan lebih banyak melakukan swamedikasi dibandingkan laki-laki dikarenakan perempuan lebih aktif untuk mencari informasi mengenai obat yang akan di konsumsi dibandingkan laki-laki [3]. Menurut penelitian Anwar et al., (2019) didapatkan bahwa perempuan lebih cerdas dibandingkan dengan laki-laki. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang dalam beradaptasi dengan lingkungan baru dan merupakan unsur kognitif [6]. Psikologi kognitif ini adalah berhubungan dengan pikiran manusia dalam menerima, merepresentasikan suatu informasi, menyimpan dalam ingatan sebagai suatu bentuk pengetahuan yang nantinya akan dibutuhkan kembali saat diperlukan [7]. Pada karakteristik asal daerah responden terbanyak berasal dari Kota Palu sebanyak 44 siswa hal ini dikarenakan Palu merupakan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tengah dimana sekolah yang menjadi tempat peneliti adalah berada di Kota Palu yaitu MAN 2 Kota Palu.

Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Terhadap Obat Influenza dan Batuk

Pada tingkat pengetahuan responden menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa *Boarding* mengenai swamedikasi influenza dan batuk didominasi kategori tingkat pengetahuan baik dengan persentase 80%. Hal ini dikarenakan influenza dan batuk merupakan penyakit yang sering terjadi dikalangan masyarakat dan memperoleh informasi mengenai penyakit tersebut sangat mudah didapatkan baik di sosial media, media elektronik, dan lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan literatur Triani et al., (2022) yang mengatakan bahwa tingkat pengetahuan bergantung pada penglihatan dan pendengaran seseorang, yang meliputi aspek usia, tingkat Pendidikan, pengalaman, dan informasi yang didapatkan melalui sosial media maupun media elektronik [8]. Berdasarkan penelitian Nugraheini, F., et all (2019) tingginya tingkat pengetahuan siswa mengenai swamedikasi terutama batuk disebabkan karena penyakit tersebut umum terjadi dimasyarakat [9]. Tingginya tingkat pengetahuan mengenai swamedikasi obat flu disebabkan oleh iklan di tv yang sangat berpengaruh pada tindakan swamedikasi yang dilakukan dimasyarakat [5].

Tingkat Perilaku Swamedikasi Terhadap Obat Influenza dan Batuk

Pada tingkat perilaku menunjukkan responden dominan berperilaku baik dengan persentase 69% hal ini dikarenakan berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa responden sudah pernah mendapatkan informasi mengenai influenza dan batuk dari dokter, sosial media, apoteker yang bisa menunjang perilaku swamedikasi serta dapat dilihat dari data pengetahuan responden masuk dalam kategori baik. Hal tersebut dapat menunjang perilaku baik dalam melakukan swamedikasi, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin baik pula perilakunya. Menunjukkan bahwa tingkat perilaku siswa *Boarding* mengenai swamedikasi influenza dan batuk didominasi kategori tingkat perilaku baik. Hal ini sejalan dengan tingkat pengetahuan siswa mengenai swamedikasi influenza dan batuk juga didominasi kategori baik. Pengetahuan yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik

pula, apabila sejalan dengan kesadaran dari individu itu sendiri [10]. Pada penelitian Efayanti, E., et al (2019) menunjukkan bahwa masyarakat memiliki perilaku yang baik dalam melakukan swamedikasi pada penyakit influenza dengan gejala keluhan pusing, pegal linu, batuk pilek hal tersebut dikarenakan adanya motivasi dari masyarakat sendiri dalam melakukan swamedikasi [11].

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Terhadap Obat Influanza dan Batuk

Uji *spearman Rank* adalah suatu metode yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Dikatakan kedua variabel mempunyai hubungan jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka antara variabel tersebut tidak memiliki hubungan. Pada uji hipotesis apabila nilai Signifikansi < taraf signifikansi 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika nilai Signifikansi > taraf signifikansi 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak [12].

Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan metode *spearman rank* didapatkan nilai Sig. (2-tailed) 0,002 yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Nilai koefisien korelasi 0,238 dapat disimpulkan bahwa antara pengetahuan dan perilaku mengenai influenza dan batuk saling berkorelasi. Pada nilai koefisien korelasi dengan nilai 0,238 menunjukkan tingkat korelasi antara dua variabel positif searah dan rendah. Berdasarkan panduan pemberian interpretasi pada nilai koefisien korelasi [13] nilai koefisien korelasi 0,00 – 0,199 (sangat rendah), 0,20-0,399 (rendah), 0,30-0,599 (sedang), 0,60-0,799 (kuat), dan 0,80-1,000 (Sangat kuat). Artinya bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan siswa maka semakin tinggi pula tingkat perilakunya dan semakin rendah tingkat pengetahuan siswa maka semakin rendah pula tingkat perilaku siswa mengenai influenza dan batuk. Sehingga pengetahuan yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik pula, apabila sejalan dengan kesadaran dari individu itu sendiri [10].

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu Karakteristik siswa *Boarding School Ma'had Daarul Muhsin* MAN 2 Kota Palu yaitu dominan responden berumur 15 tahun (41%) yang berada pada kelas X dengan persentase 44%. Pada karakteristik jenis kelamin dominan responden adalah perempuan dengan persentase 66%. Sebagian besar responden paling banyak berasal dari Kota Palu dengan persentase 27%. Tingkat pengetahuan siswa *Boarding School Ma'had Daarul Muhsin* MAN 2 Kota Palu masuk dalam kategori baik yaitu dengan persentase 80%. Tingkat perilaku siswa *Boarding School Ma'had Daarul Muhsin* MAN 2 Kota Palu masuk dalam kategori baik yaitu dengan persentase 69%. Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku swamedikasi terhadap penggunaan obat influenza dan batuk di *Boarding School Ma'had Daarul Muhsin* MAN 2 Kota Palu. Dengan nilai sig. (2-tailed) 0,002 maka H₀ ditolak dan H_a diterima dan nilai koefisien korelasi 0,238 yang berarti positif searah dengan tingkat koefisien korelasi rendah.

SARAN

Perlu dilakukan penelitian terkait pengetahuan mengenai influenza, *common cold* dan selesma agar dapat mengetahui tingkat pengetahuan responden terhadap ketiga penyakit tersebut. Serta diperlukannya edukasi dari apoteker kepada pelaku swamedikasi mengenai penggunaan antibiotik dalam melakukan swamedikasi influenza.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sarmin, Hijrawati, Pertiwi. R., Ningsi. C., Wulandari. W., and Tosepu. R., "Hubungan Iklim dengan Penyakit Influenza," *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, vol. 17, no. 1, pp. 27–32, Jan. 2020.
2. WHO, "Influenza," Diperoleh dari website World Health Organization: [https://www.who.int/new-room/fact-sheet/detail/influenza-\(seasonal\)](https://www.who.int/new-room/fact-sheet/detail/influenza-(seasonal)), Aug. 17, 2022.
3. W. Sesari. T., "Ketetapan Swamedikasi Batuk Pada Pelajaran Sekolah Menengah Atas Non Kesehatan di Kecamatan Pontianak," *Jurnal publikasi*, 2019.
4. F. Nur, P., T. Karesa, N. Helfionita, R. Ulina, and R., A. Fitriana, "Analisis Perbandingan Tingkat Pengetahuan Swamedikasi pada Siswa SMK Kesehatan dengan SMA Non Kesehatan," *Jurnal Farmasi Muhammadiyah Kuningan*, vol. 7, no. 1, pp. 26–30, 2022.
5. H. Rachmawati, "Pengaruh Iklan Obat Flu di Televisi Terhadap Pemilihan Obat Secara Swamedikasi Pada Masyarakat di Malang," 2019.
6. S. Anwar, I. Salsabila, R. Sofyan, and Z. Amma, "Laki-laki atau Perempuan, Siapa yang Lebih Cerdas dalam Proses Belajar? Sebuah Bukti dari Pendekatan Analisis Survival," *Jurnal Psikologi*, vol. 18, no. 2, pp. 281–296, 2019.
7. Sutedi and Dedi, *Mengenal Linguistik Kognitif*. Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan, 2016.

8. L. A. Triani, H. Ih, and S. Rizkifani, "Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi Batuk selama Masa Pandemi Covid-19," *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, vol. 4, 2022, doi: 10.37311/jsscr.v4i3.15669.
9. F. Nugrahaeni and M. Rahmawati, "Tingkat Pengetahua Terhadap Perilaku Swamedikasi Batuk Pada SMA Muhammadiyah 23 Jakarta," *Social Clinical Pharmacy Indonesia Journal* , vol. 4, no. 2, 2019.
10. Y. Mariella Delavega, L. Pratiwi, and S. Rizkifani, "Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Farmasi terhadap Swamedikasi Influenza," *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, vol. 4, no. 2, pp. 263–274, Apr. 2022, doi: 10.37311/jsscr.v4i2.14024.
11. E. Efayanti, T. Susilowati, and I. , N. Imamah, "Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Swamedikasi," *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, vol. 1, no. 1, 2019.
12. R. Prabandaru, L. Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Gedung O-, and J. Lidah Wetan Sby Kode Pos, "Hubungan kompetensi dengan Kinerja Pamong Belajar Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di SKB Gresik," *J+PLUS: JurnalMahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, vol. 11, no. 2, p. 105, 2022.
13. Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D /* , 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2014.